

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN
KESIAPAN KERJA PADA SISWA TATA BUSANA KELAS XII
DI SMK NEGERI 10 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana psikologi

diajukan oleh :

MELCHA HERTI GAFTA

18.860.0076



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/23

**HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN
KESIAPAN KERJA PADA SISWA TATA BUSANA KELAS XII
DI SMK NEGERI 10 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana psikologi



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

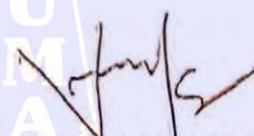
Judul Skripsi : Hubungan antara Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Tata Busana Kelas XII di SMK Negeri 10 Medan

Nama : Melcha Herti Gafta

NPM : 18.860.0076

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Nafesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Pembimbing



Prof. Hasanuddin, Ph.D

Dekan



Laili Alfita., S. Psi., M.M., M.Psi., Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 27 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 September 2023



Melcha Herti Gafta

188600076

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melcha Herti Gafta
NPM : 18.860.0076
Program Studi : Psikologi Industri dan Organisasi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan antara Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Tata Busana Kelas XII di SMKN 10 Medan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 27 September 2023

Yang menyatakan



(Melcha Herti Gafta)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA TATA BUSANA KELAS XII DI SMK NEGERI 10 MEDAN

Oleh:

MELCHA HERTI GAFTA

18.860.0076

Artikel ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Tata Busana Kelas XII di SMKN 10 Medan. Masalah ini difokuskan pada hubungan antara self efficacy dengan kesiapan kerja pada siswa tata busana kelas XII di SMKN 10 Medan. Guna mendekati masalah ini, dipergunakan acuan dari teori Bandura (1997) dan (Brady, 2009). Data-data dikumpulkan melalui kuisioner dengan jumlah populasi sebanyak 108 orang siswa tata busana kelas XII SMKN 10 Medan, dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode korelasional. Berdasarkan hasil analisis r Product Moment, $P < 0,05$ ($p = 0,00$) dengan nilai koefisien (r^{xy}) = 0,742, terdapat hubungan positif antara self efficacy dengan kesiapan kerja, dan semakin tinggi self efficacy siswa maka akan meningkatkan kemampuan kesiapan kerja siswa tata busana kelas III di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Medan. Kajian ini menyimpulkan bahwa self efficacy mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa tata busana kelas III di SMKN 10 Medan sebesar 55,1% sedangkan terdapat 44,9% pengaruh dari faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Self efficacy; kesiapan kerja; siswa tata busana

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF EFFICACY AND WORK READLINES OF STUDENTS FASHION DESIGN GRADE XII AT SMKN 10 MEDAN

BY :

MELCHA HERTI GAFTA

18.860.0076

This article aims to test and find out the relationship between self-efficacy and work readiness of fashion students at SMKN 10 Medan grade XII. This problem is focused on the relationship between self-efficacy and work readiness of fashion students at SMKN 10 Medan grade XII. In order to approach this problem, references from Bandura's theory (1997) and (Brady, 2009) are used. The data were collected through a questionnaire with a total population of 108 students of class XII fashion at SMKN 10 Medan, and were analyzed quantitatively using the correlational method. Based on the results of the r Product Moment analysis, $P < 0.05$ ($p = 0.00$) with a coefficient value (r^{xy}) = 0.742, there is a positive relationship between self-efficacy and work readiness, and the higher the student's self-efficacy, the higher the ability work readiness of class III fashion design students at State 10 Vocational High School (SMK) Medan. This study concludes that self-efficacy affects work readiness in class III dressmaking students at SMKN 10 Medan by 55.1%, while there is 44.9% influence from other factors not included in this study.

Keywords : *self-efficacy; working readiness; fashion student*

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Petumbuhan pada tanggal 10 Juli 2000 dari ayah yang bernama Herry Rusdedy dan Ibu Melliani Quartati. Peneliti merupakan putri ketiga dari tiga bersaudara. Tahun 2018 peneliti lulus dari SMA Negeri 6 Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Tata Busana Kelas XII di SMK Negeri 10 Medan”, sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga dan teman terdekat atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sehingga skripsi penelitian ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Penulis



Melcha Herti Gafta

188600076

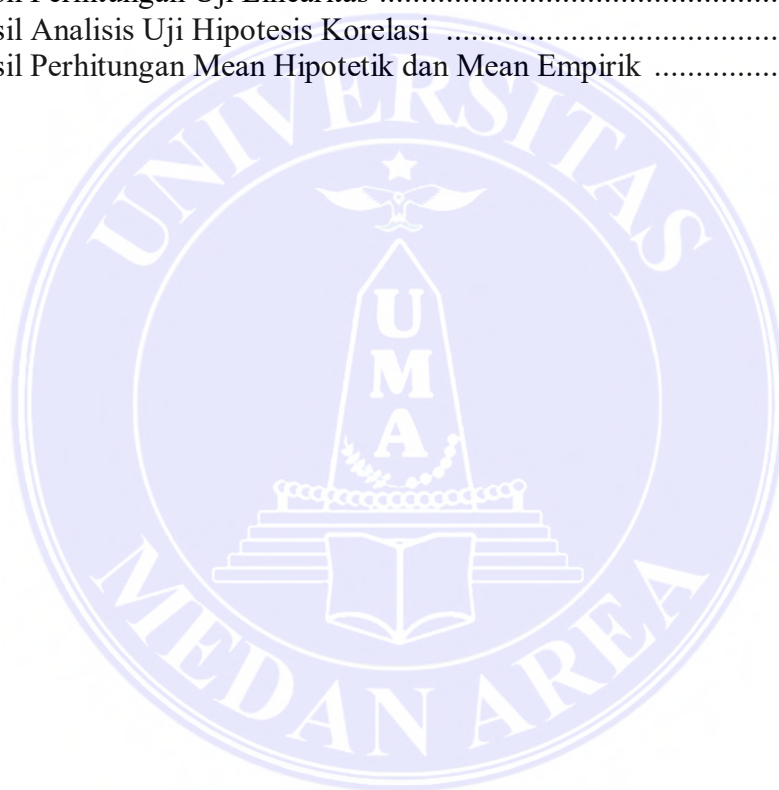
DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Hipotesis Penelitian	7
1.5. Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Kesiapan Kerja	9
2.1.1. Pengertian Kesiapan Kerja	9
2.1.2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	10
2.1.3. Aspek - Aspek Kesiapan Kerja	12
2.1.4. Ciri-Ciri Kesiapan Kerja	14
2.2. Self Efficacy	15
2.2.1. Pengertian Self Efficacy	15
2.2.2. Faktor - Faktor Self Efficacy	16
2.2.3. Aspek – Aspek Self Efficacy	18
2.2.4. Fungsi Self Efficacy	19
2.3. Hubungan Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja	20
2.4. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.2. Bahan dan Alat	23
3.3. Metodologi penelitian	25
3.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	25
3.4.1 Populasi	25
3.4.2 Sampel	26

3.5. Prosedur Kerja	26
BAB IV	28
4.1. Persiapan Alat Ukur	28
4.1.1. Skala Kesiapan Kerja.....	28
4.1.2. Skala Self Efficacy	30
4.1.3. Uji Validitas dan Reliabilitas	31
4.2. Pelaksanaan Penelitian	33
4.3. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	34
4.3.1. Uji Asumsi	35
4.3.2. Hasil Perhitungan Analisis Data.....	36
4.3.3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	38
4.4. Pembahasan	39
BAB V.....	43
5.1. Simpulan.....	43
5.2. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45
L A M P I R A N	47

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Distribusi Aitem Skala Kesiapan Kerja Sebelum Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	29
4.2 Tabel Distribusi Aitem Skala Self Efficacy Sebelum Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	30
4.3 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Kesiapan Kerja.....	31
4.4 Hasil Uji Validitas Aitem Skala Self Efficacy	33
4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	35
4.6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	36
4.7 Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi	37
4.8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	39



DAFTAR LAMPIRAN

A : Skala Self Efficacy	49
B : Skala Kesiapan Kerja.....	50
C : Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	52
D : Uji Normalitas.....	61
E : Uji Linearitas.....	63
F : Uji Korelasi	67
G : Surat Penelitian dan Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus, siswa dipersiapkan memasuki dunia kerja. Para siswa SMK merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang profesional. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, SMK merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi, melihat peluang kerja dan mengembangkan potensi diri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan dalam menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan kerja yang ada.

Tujuan pendidikan SMK dalam Dikmenjur (2008) ialah (1) memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, (2) memilih karir, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri saat ini dan masa yang akan datang, (4) menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif. Oleh karena itu, pengembangan mutu siswa lulusan SMK harus disesuaikan dengan permintaan kebutuhan di pasar kerja. Sejalan dengan tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, maka siswa lulusan SMK diharapkan mempunyai kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki keterampilan serta sikap profesional di bidangnya.

Terdapat beberapa kelebihan yang diperoleh individu ketika memilih pendidikan SMK, yaitu fokus mempersiapkan siswa untuk dapat langsung bekerja setelah lulus sekolah, menerapkan program praktik di sekolah dan praktik kerja lapangan, berhak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta mendapat ilmu mengenai kewirausahaan (Setiawan dalam Pertiwi, 2019). Kelebihan tersebut menjadi salah satu alasan siswa tertarik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SMK. Hal ini dibuktikan dengan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bahwa jumlah siswa SMK selama empat periode tahun ajaran baru terus mengalami peningkatan, yaitu awalnya pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 4.904.031 orang siswa menjadi 5.258.607 orang siswa di tahun ajaran 2020/2021 (statistik data kemendikbud). Meningkatnya jumlah siswa SMK ini tentunya akan meningkatkan kompetisi dalam mencari pekerjaan, sehingga tidak semua lulusan siswa SMK nantinya akan dapat tertampung di dunia kerja dan secara otomatis menjadi salah satu penyebab meningkatnya pengangguran.

Siswa SMK kelas 12 sudah mulai berpikir tentang orientasi setelah selesai dari dunia pendidikan kejuruan, yaitu dunia kerja. Masalah yang terjadi saat ini menyangkut dunia kerja yaitu siap atau tidaknya siswa lulusan SMK dalam menghadapi dunia kerja, mengingat begitu ketatnya persaingan yang terjadi dalam dunia kerja. Kesiapan kerja siswa ini juga dapat dilihat dari bagaimana cara mereka menilai kemampuan yang dimiliki, jika mereka yakin pada kemampuan yang dimiliki maka akan lebih memudahkan mereka dalam mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.

Mencari pekerjaan adalah tugas selanjutnya bagi siswa yang telah selesai menempuh pendidikan di sekolah kejuruan, yang mana seharusnya sudah memiliki arah dan tujuan dalam menentukan masa depan setelah menyelesaikan tanggung jawabnya dalam dunia pendidikan. Beberapa individu memutuskan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, namun tidak sedikit pula yang memilih untuk memulai karir dengan tujuan memenuhi kebutuhan diri sendiri, meringankan beban orangtua, ketidak sanggupan diri untuk melanjutkan pendidikan lagi yang cukup memakan waktu lama lagi. Sebab, pendidikan tinggi tidak menjamin individu mendapatkan kemudahan atau peluang dalam mencari pekerjaan, kemungkinan ini termasuk fakta yang terjadi di Indonesia.

Langkah awal untuk memasuki dunia kerja khususnya siswa kelas 12 jurusan tata busana, dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, mampu mengembangkan kemampuan atau keterampilan, ilmupengetahuan, keahlian, serta kepribadian yang baik sebagai bekal kesiapan mereka untuk bekerja dan mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sebab, mendapatkan pekerjaan yang diinginkan tidak semudah dan seindah yang diharapkan karena terbatasnya lapangan pekerjaan, kurangnya pengalaman kerja dan hambatan lainnya.

Rendahnya peluang kerja juga bisa dilihat dari banyak atau tinggi dan rendahnya pengangguran. Hasil dari Badan Pusat Statistik, menunjukkan bahwa grafik angka tidak bekerja pada tingkat smk dari tahun 2019 hingga 2021 mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 lulusan smk yang menganggur sebanyak

10,36% dan pada tahun 2021 yaitu sebesar 11,13% yang artinya mengalami kenaikan.

Kesempatan bekerja bagi siswa kelas 12 khususnya jurusan tata busana, mengharuskan mereka untuk mempunyai berbagai kemampuan sesuai bidangnya, seperti mendesain, menjahit dan sebagainya. Hal ini dikarenakan berbagai keahlian tersebut bisa dipertanggung jawabkan perusahaan atau instansi tempat mereka bekerja, bahkan dapat menjadi nilai plus untuk instansi dalam mempertimbangkan kemampuan pelamar.

(Pool, 2007) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kapasitas individu yang berkaitan dengan keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian sebagai bekal untuk memilih pekerjaan sehingga dapat meraih kesuksesan. (Knight, 2004) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja antara lain; pemahaman (*understanding*), keterampilan (*skill*), keyakinan dan kemampuan diri (*efficacy belief*) dan keluasan (*metacognition*).

Kesiapan kerja menjadi penting karena manusia memiliki keinginan untuk hidup, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia membutuhkan kerja dan memperoleh pekerjaan dibutuhkan kesiapan kerja. Maka, kesiapan kerja merupakan hal yang harus dimiliki setiap individu sebelum memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja berfokus bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga untuk mempertahankan suatu pekerjaan (Brady, 2009). Oleh sebab itu penting bagi lulusan SMK memiliki kesiapan kerja yang tinggi sebagai bekal untuk menghadapi dunia kerja.

Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada individu adalah *self efficacy* (Knight, 2004). *Self efficacy* adalah kepercayaan individu mengenai kemampuan untuk mengatur atau menjalankan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan (Bandura, 1997). Supaya individu siap menghadapi dunia kerja diperlukan *self efficacy* yang baik dalam dirinya, begitu juga siswa yang berhasil mengenal kemampuan dirinya akan merasa yakin dapat memperoleh pekerjaan, dan hal ini tergantung pada persepsi positif setiap individu terhadap dirinya. Semakin mampu individu dalam memberikan penilaian positif terhadap kemampuan yang ia punya maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Coetzee, 2013) menunjukkan bahwa kesiapan kerja yang dimiliki oleh individu berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini membuktikan bahwa *self efficacy* mengarahkan individu untuk memahami kondisi dirinya secara realistis serta mengenali kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga individu tersebut mampu menempatkan antara harapan terhadap pekerjaan yang diinginkan dengan kemampuan yang dimiliki individu.

Penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya yang dimiliki (*self efficacy*) mempunyai peran yang sangat penting dalam proses perkembangan individu, khususnya terkait dengan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Utami, 2013) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja, yang artinya semakin tinggi *self efficacy* semakin

tinggi pula kesiapan kerja dan begitu juga sebaliknya. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2016) juga menemukan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK.

Survey awal yang peneliti lakukan pada beberapa siswa, mereka mengutarakan bahwa mereka belum terlalu yakin dengan keahlian yang dimiliki dan hanya mengetahui dasar-dasarnya saja. Sehingga mereka merasa tidak yakin dapat bersaing di dunia kerja. Persaingan yang begitu ketat di dunia kerja membuat kepercayaan diri mereka surut dan merasa tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan suatu pekerjaan. Ini menunjukkan adanya ketidaksiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Hal ini juga didukung dengan wawancara pada siswa:

“aku gak yakin bisa bersaing di dunia kerja, tapi kalo diterima mungkin cuma rezeki aja, soalnya aku sadar sama skill ku yang gak seberapa, belum lagi pasti ada yang lebih jago lagi. Apalagi makin kedepan nanti dunia kerja makin besar tuntutananya, terus lowongannya ga seberapa tapi yang ngelamar banyak”(AP, Sept 2022.)

Penelitian ini dilakukan di SMKN 10 Medan karena visi sekolah ini adalah “Menghasilkan tamatan terampil dan layak kerja” dan salah satu misi sekolahnya yaitu peningkatan hubungan kerja industri. Ini mengindikasikan bahwa siswa yang lulus dari SMKN 10 Medan ini semestinya sudah siap untuk bekerja atau sudah memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Berdasarkan paparan diatas, hal tersebut mendorong peneliti untuk menguji dengan tema “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja pada Siswa Tata Busana Kelas XII di SMKN 10 Medan”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari permasalahan diatas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara self efficacy dengan kesiapan kerja pada siswa tata busana kelas XII di SMKN 10 Medan”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan kesiapan kerja pada siswa tata busana kelas XII di SMKN 10 Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah: Terdapat hubungan positif self efficacy dengan kesiapan kerja pada siswa tata busana kelas XII di SMKN 10 Medan. Dengan asumsi semakin tinggi self efficacy pada siswa, semakin tinggi pula kesiapan kerjanya. Sebaliknya, semakin rendah self efficacy, maka semakin rendah pula kesiapan kerja pada siswa..

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang hubungan *self efficacy* dengan kesiapan kerja. Serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi industri dan organisasi dimasa mendatang.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan bagi individu mengenai bagaimana kesiapan kerja dapat

mempengaruhi *self efficacy* mereka pada perusahaan atau instansi, sehingga dapat diterapkan dalam diri individu agar mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kesiapan Kerja

2.1.1 Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional (Hamalik, 2013). Kesiapan kerja sebagai kapasitas individu yang berkaitan dengan keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian sebagai bekal untuk memilih pekerjaan sehingga dapat meraih kesuksesan (Pool, 2007).

Menurut (Brady, 2009) kesiapan kerja yaitu suatu kondisi yang berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu seperti mempertahankan suatu pekerjaan. Selanjutnya kesiapan kerja menurut (Andrew, 2005) ialah suatu set prestasi, pemahaman dari atribut kepribadian yang membuat individu lebih mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan berhasil dalam karir yang mereka pilih. Satu set prestasi merupakan capaian yang telah didapatkan oleh seseorang sehingga lebih memudahkan seseorang dalam mendapatkan suatu pekerjaan.

(Muyasaroh, 2013) menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan sebagai keseluruhan kondisi seseorang yang memiliki kematangan fisik, mental dan pengetahuan serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut (Anoraga, 2009) kerja merupakan sesuatu yang

dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi untuk mendapatkan penghasilan. (Agusta, 2015) menyebutkan bahwa kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap dalam diri individu tersebut.

Beberapa pendapat mengenai definisi kesiapan kerja di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang memiliki kematangan fisik, mental, keahlian dan ilmu pengetahuan, serta adanya kemauan dan kemampuan sebagai bekal untuk bekerja.

2.1.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut (Knight, 2004) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terdiri dari:

a. Pemahaman (*Understanding*)

Pemahaman berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami sesuatu untuk kemudian menentukan, memperkirakan dan mempersiapkan yang akan terjadi, serta mengambil keputusan.

b. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan berkaitan dengan kemahiran individu dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Bekal keterampilan yang dimiliki oleh individu, nantinya akan mendukung kesiapan mereka untuk melakukan suatu pekerjaan.

c. Keyakinan akan Kemampuan diri (*Efficacy belief*)

Keragu-raguan atau ketidakpercayaan pada kemampuan dalam diri individu dapat menyebabkan individu tersebut tidak siap kerja. Berkaitan dengan hal ini, individu yang tidak yakin akan kemampuan dirinya akan cenderung menghindar atau menyerah ketika menghadapi suatu masalah. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan kegagalan yang menyebabkan individu tersebut nantinya akan menyalahkan ketidakmampuan dirinya.

d. Keluasan (*metacognition*)

Metacognition berkaitan dengan kemampuan *intelegensi* yang dimiliki oleh individu. Seperti yang diketahui individu yang memiliki taraf *intelegensi* lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf *intelegensi* yang lebih rendah. Kemampuan *intelegensi* berperan penting sebagai faktor kesiapan individu dalam bekerja.

Adapun menurut Kardimin (dalam Aulia, 2017) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, yaitu:

- a. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, seperti kematangan fisik dan mental, kreativitas, minat dan bakat, kemandirian, *intelegensi*, ilmu pengetahuan, tekanan dan motivasi.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu seperti keluarga, masyarakat, pengalaman kerja, informasi tentang dunia kerja, sarana dan prasarana.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri yang meliputi pemahaman (*understanding*), keterampilan (*skill*), keyakinan akan kemampuan diri (*efficacy belief*) dan keluasan (*metacognition*).

2.1.3 Aspek - Aspek Kesiapan Kerja

Menurut (Brady, 2009) menyebutkan adanya enam aspek dalam kesiapan kerja, yaitu:

a. *Responsibility* (tanggung jawab)

Individu yang siap untuk bekerja memiliki perasaan atau keinginan untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Pekerja yang bertanggung jawab datang tepat waktu, bekerja sampai waktu selesai, memenuhi standar kualitas kerja dan menjaga kerahasiaan dan organisasi.

b. *Flexibility* (fleksibilitas atau keluwesan)

Fleksibilitas merupakan upaya seseorang untuk menyesuaikan diri secara mudah dan cepat. Individu yang dapat beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan dari tempat kerja. Individu yang luwes dapat menerima perubahan yang terjadi, baik itu perubahan yang dapat diprediksikan ataupun tidak. Selain itu, individu dapat lebih aktif dan siap untuk beradaptasi dengan perubahan pada jadwal kerja, tugas-tugas dan jam kerja.

c. *Skills* (Keterampilan)

Seseorang yang siap bekerja sadar akan kemampuan dan keahlian yang mereka bawa kedalam situasi kerja baru. Individu mengetahui jika keterampilan yang mereka miliki akan dipergunakan dalam lingkungan kerja. Individu mampu untuk mengidentifikasi kemampuan atau kekuatan yang dimiliki untuk mengerjakan tugasnya. Selain itu, mereka juga harus mau mempelajari hal baru yang dituntut perusahaan berkaitan dengan pekerjaan.

d. *Communication* (komunikasi)

Individu yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baru. Individu mampu untuk mengikuti arahan atau perintah, memahami bagaimana cara meminta bantuan, dapat menerima kritik dan masukan. Individu juga saling menghormati sesama rekan kerja.

e. *Self View* (pandangan diri)

Pandangan diri merupakan salah satu aspek yang penting dalam komponen kesiapan kerja, karena diri memiliki peranan yang penting dalam pemahaman terhadap individu dan bagaimana setiap orang memandang dirinya dalam hidup dan situasi kerja. pandangan diri berkaitan dengan proses intrapersonal individu, tentang keyakinan akan dirinya dan pekerjaan. Individu sadar dengan kemampuan yang dimilikinya, penerimaan, keyakinan, dan rasa kepercayaan diri yang ada dalam diri mereka.

f. *Health and Safety* (kesehatan dan keselamatan diri)

Individu yang dapat menjaga kebersihan dan kerapian pribadi, sehat secara fisik dan mental. Mereka juga dapat mengikuti prosedur keselamatan yang diminta.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi aspek-aspek kesiapan kerja adalah tanggung jawab, keluwesan atau mudan menyesuaikan, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, Kesehatan dan keselamatan diri. teori tersebut dirasa cukup mewakili aspek-aspek yang akan digunakan untuk mengungkapkan kesiapan kerja.

2.1.4 Ciri-Ciri Kesiapan Kerja

Mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja diperlukan kesiapan yang matang dalam diri siswa itu sendiri, terutama menyangkut ciri-ciri yang berhubungan dengan diri siswa. Berikut ciri-ciri kesiapan kerja Menurut (Anoraga, 2009):

a. Memiliki motivasi

Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Jadi, motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja.

b. Memiliki kesungguhan atau keseriusan

Kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerja. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan dibutuhkan

kesungguhan, agar pekerjaan berjalan dan selesai dengan baik dan sesuai dengan target yang diinginkan.

c. Memiliki keterampilan yang cukup

Keterampilan dikatakan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Jadi untuk memasuki pekerjaan sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya, yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dengan alternatif yang akan dipilih.

d. Memiliki kedisiplinan

Disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu tertib terhadap suatu tata tertib. Seorang pekerja yang disiplin tinggi, datang dan pulang pada waktunya dan taat pada aturan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesiapan kerja adalah memiliki motivasi, memiliki kesungguhan atau keseriusan, memiliki keterampilan yang cukup dan memiliki kedisiplinan.

2.2 Self Efficacy

2.2.1 Pengertian Self Efficacy

Alwisol, (2009) mendefinisikan *self efficacy* sebagai penilaian individu terhadap kemampuan diri dalam melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak dalam mengerjakan suatu pekerjaan. *Self Efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Sherer (dalam Imam, 2007)

mendefinisikan *self efficacy* sebagai sekumpulan keseluruhan harapan-harapan yang dibawa oleh individu ke dalam situasi yang baru.

(Bandura, 1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* sebagai suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk Menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai hasil yang dikehendaki. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang untuk mengkoordinir kemampuan dirinya sendiri yang dimanifestasikan dengan serangkaian tindakan dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dalam hidupnya dan mencapai tujuan tertentu (Fitriana, 2015).

Beberapa pendapat mengenai definisi *self efficacy* diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tugas yang diharapkan untuk mencapai atau memenuhi tuntutan situasi dan mengatasi hambatan yang ada.

2.2.2 Faktor - Faktor Self Efficacy

Bandura (dalam Ghufroon, 2017) menyatakan bahwa, *self efficacy* dapat ditingkatkan atau berkurang melalui salah satu atau beberapa, yaitu:

a. Pengalaman mengenai sesuatu (mastery experience)

Pengalaman keberhasilan akan meningkatkan *self efficacy* sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkan *self efficacy* pada individu. Kegagalan dapat diatasi dengan usaha tertentu yang bisa memperkuat motivasi bahwa hambatan paling sulit pun dapat diatasi dengan usaha

terus menerus. Terkadang kegagalan yang terjadi mempunyai ekspektasi tinggi terhadap kesuksesan.

b. Modeling social (vicarious experience)

Mengamati keberhasilan orang lain dengan kemampuan sebanding dalam mengerjakan tugas akan meningkatkan *self efficacy* dalam mengerjakan tugas yang sama. Namun *self efficacy* akan menurun saat melihat rekan sebaya gagal. Saat orang lain berbeda dari kita, modeling sosial mempunyai efek sedikit dalam *self efficacy*.

c. Persuasi social

Individu diarahkan dengan saran, nasihat atau bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dampak dari sumber ini cukup terbatas karena tidak memberi pengalaman secara langsung yang dialami individu, tetapi dalam kondisi yang tepat, persuasi verbal dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan *self efficacy*.

d. Kondisi fisiologis dan emosional

Emosi yang kuat akan mengurangi performa, saat seseorang sangat takut, sangat cemas atau stress tinggi akan mempunyai keyakinan yang rendah akan kemampuannya. Ketegangan fisik dapat melemahkan performansi kerja pada individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah pengalaman mengenai sesuatu

(*mastery experiences*), modeling sosial (*vicarious experiences*), persuasi sosial dan, kondisi fisik dan emosional.

2.2.3 Aspek – Aspek Self Efficacy

Menurut (Bandura, 1997), ada tiga macam aspek-aspek dalam *self efficacy* diantaranya:

- a. *Magnitude* atau tingkat kesulitan. Berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dilakukan individu. Jika dihadapkan dengan tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitan, yaitu rendah, menengah dan tinggi, maka individu akan melakukan tindakan-tindakan yang dirasa mampu untuk dilakukan dan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan bagi masing-masing tingkat.
- b. *Strength* atau kemampuan keyakinan. Berkaitan dengan kuatnya keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Individu yang memiliki kepercayaan yang kuat dalam kemampuan mereka akan tekun dalam usahanya meskipun banyak sekali kesulitan dan halangan.
- c. *Generality* atau luas bidang perilaku. Berkaitan dengan luas bidang tugas yang dihadapi individu. Sejauh mana individu yakin akan kemampuannya dalam berbagai situasi hingga dalam serangkaian tugas dalam situasi yang bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan suatu keyakinan atas kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi setiap kesulitan untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi

tertentu. Keyakinan tersebut dibagi kedalam 3 aspek yakni *magnitude* (tingkat kesulitan), *strength* (kemampuan keyakinan) dan *generality* (bidang perilaku).

2.2.4 Fungsi Self Efficacy

Fungsi *self efficacy* menurut Bandura (dalam Alwisol, 2004), yaitu:

- a. Fungsi Kognitif, Bandura menyatakan bahwa pengaruh *self efficacy* pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. *Self efficacy* yang kuat akan mempengaruhi upaya seseorang untuk mencapai tujuan pribadinya
- b. Fungsi Motivasi, sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya dan menuntun tindakan-tindakan yang menimbulkan keyakinan yang dilandasi oleh pemikiran tentang masa depan
- c. Fungsi Afektif, *Self efficacy* meningkatkan kemampuan *coping* individu dalam mengatasi stress dan depresi yang dialami pada situasi yang sulit dan menekan
- d. Fungsi Selektif, *self efficacy* akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat fungsi *self efficacy* meliputi fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi afektif dan fungsi selektif dimana keempatnya dapat menjadi gambaran bagaimana *self efficacy* dapat mempengaruhi individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk dapat mencapai tujuan dan harapan yang dibuat.

2.3 Hubungan Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja

Menurut (Pool, 2007) bahwasanya untuk memiliki kesiapan kerja diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir dan kepribadian yang baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat meraih kesuksesan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja individu terdiri dari pemahaman, keterampilan, keluasan dan *self efficacy* (Knight, 2004).

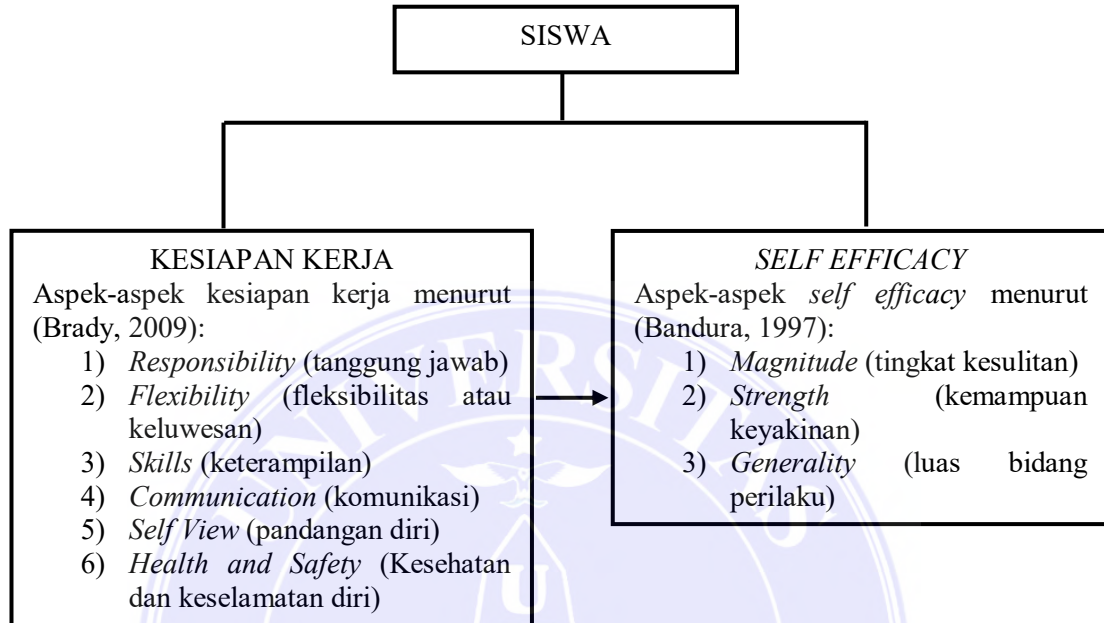
Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada individu adalah *self efficacy*. Supaya individu siap menghadapi dunia kerja diperlukan *self efficacy* yang baik dalam dirinya. Sebagai langkah awal siswa untuk memasuki dunia kerja, penting bagi mereka untuk memiliki *self efficacy* yang tinggi, sebab *self efficacy* bisa mempengaruhi kesuksesan baik dalam belajar maupun bekerja. Menurut (Alwisol, 2009) mendefinisikan *self efficacy* sebagai penilaian individu terhadap kemampuan diri dalam melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Alwisol juga menambahkan bahwa *self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

Self efficacy dapat terjadi pada hampir semua individu. Kurangnya kesadaran akan kemampuan yang ia punya sangat potensial untuk menimbulkan ketidaksiapan individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Kurangnya *self efficacy* pada individu cukup sering terjadi, yang dapat dilakukan untuk mencegahnya adalah mengelolah lebih baik kesadaran individu akan kemampuan yang ia punya.

Sehingga individu tersebut mampu menghadapi tuntutan situasi. *Self efficacy* penting menjadi perhatian untuk mengidentifikasi penyebab kesiapan kerja pada setiap individu. Setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja.

Penelitian lain yang mendukung adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fajar, 2019) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memiliki tingkat efikasi diri yang sedang dengan persentase sebesar 75% dengan frekuensi 83 responden. Demikian juga untuk tingkat kesiapan kerja yang ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa semester akhir ini berada pada kategori sedang dengan persentase 77% dengan frekuensi 85 responden. Hasil uji korelasi *product moment* bahwa efikasi diri ini mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa tata busana kelas tiga di SMK Negeri 10 Medan yang beralamatkan di Jalan Teuku Cik Ditiro Nomor 57 Medan Polonia pada tanggal 9 Januari 2023.

Visi SMKN 10 Medan yaitu menghasilkan tamatan terampil dan layak kerja. Sedangkan misi dari SMKN 10 Medan yaitu meningkatkan sarana dan prasarana, kompetensi guru dan pegawai, kegiatan belajar mengajar, layanan publik, hubungan kerja industry, disiplin siswa dan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.

3.2 Bahan dan Alat

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat pengambilan data. Ada dua macam skala yang digunakan yaitu skala *self efficacy* dan skala kesiapan kerja. Berikut penjelasan mengenai skala yang digunakan dalam penelitian ini :

3.2.1. Skala Kesiapan Kerja

Skala ini disusun mengacu pada aspek – aspek kesiapan kerja yang dibuat oleh (Mutia, 2021). Terdapat enam aspek-aspek kesiapan kerja yang meliputi tanggung jawab, fleksibilitas/keluwesannya, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, dan kesehatan dan keselamatan diri. Skala kesiapan kerja terdiri dari 49 aitem, 29 aitem pernyataan *favourable* dan 20 aitem pernyataan *unfavorable* menggunakan skala *likert* dengan empat alternative

jawaban untuk setiap aitem yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skor untuk setiap aitem *favourable* dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 1, jawaban tidak setuju (TS) diberikan skor 2, jawaban setuju (S) diberikan skor 3 dan jawaban sangat setuju (SS) diberikan skor 4. Skor untuk aitem *unfavourable* dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 4, jawaban tidak setuju (TS) diberikan skor 3, jawaban setuju (S) diberikan skor 2 dan jawaban sangat setuju (SS) diberikan skor 1. Penggunaan empat alternatif jawaban untuk menghindari respon menjawab ditengah, terutama bagi mereka yang ragu – ragu atas jawaban yang akan diberikan. Sebaran aitem – aitem skala kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 4.1.

3.2.2. Skala Self Efficacy

Skala ini disusun mengacu pada aspek – aspek self efficacy yang dibuat oleh (Mutia, 2021) yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*. Skala self efficacy terdiri dari 30 aitem, 15 aitem pernyataan *favourable* dan 15 pernyataan *unfavourable* menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban untuk setiap aitem yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skor untuk setiap aitem *favourable* dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 1, jawaban tidak setuju (TS) diberikan skor 2, jawaban setuju (S) diberikan skor 3 dan jawaban sangat setuju (SS) diberikan skor 4. Skor untuk aitem *unfavourable* dengan jawaban sangat tidak setuju

(STS) diberikan skor 4, jawaban tidak setuju (TS) diberikan skor 3, jawaban setuju (S) diberikan skor 2 dan jawaban sangat setuju (SS) diberikan skor 1. Penggunaan empat alternatif jawaban untuk menghindari respon menjawab ditengah, terutama bagi mereka yang ragu – ragu atas jawaban yang akan diberikan. Sebaran aitem – aitem skala self efficacy dapat dilihat pada tabel 4.2.

3.3 Metodologi penelitian

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yang merupakan penelitian untuk mengkaji hubungan antar variabel. Menurut Wallen & Frankel (2008) bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang ditunjukkan untuk melihat adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan menentukan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Menurut (Sugiyono, 2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun populasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah seluruh siswa tata busana kelas XII di SMKN 10 Medan, dengan jumlah populasi sebanyak 108 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, maka sampel diambil secara representatif, artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili populasi (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa tata busana kelas XII di SMKN 10 Medan yang berjumlah 108 siswa. Pemilihan kelas XII dikarenakan siswa yang berada di kelas XII telah mengikuti seluruh praktik kerja industri yang disediakan sekolah.

Teknik sampling ialah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel total. teknik pengambilan sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

3.5 Prosedur Kerja

Salah satu syarat yang wajib dipenuhi agar dapat melaksanakan penelitian adalah dengan mendapat izin dari pihak terkait. Oleh karena itu sebelum dilaksanakan penelitian harus menyiapkan administrasi penelitian yaitu perizinan dengan pihak SMK Negeri 10 Medan. Langkah yang dilakukan dalam mempersiapkan administrasi ini dimulai dari menghubungi secara informal pihak SMK Negeri 10 Medan untuk meminta kesediaan dan perizinan melakukan penelitian. Setelah ada persetujuan dari pihak sekolah, peneliti mengurus surat pengantar penelitian dari program studi Psikologi UMA Medan.

Peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum melaksanakan penelitian ini dan salah satu persiapan yang paling penting adalah persiapan terkait perizinan penelitian atau administrasi secara resmi yang dikeluarkan langsung oleh Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sebagai surat penghantar resmi untuk melaksanakan penelitian. Dengan proses pertama pihak Fakultas Psikologi UMA memberikan surat 0034/FPSI/01.10/1/2023 pada tanggal 5 Januari 2023. Selanjutnya peneliti bertemu dengan staff administrasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Medan untuk memberikan surat pengantar pengambilan data. Peneliti mendapatkan izin persetujuan untuk melakukan penelitian dari Kepala Sekolah SMKN 10 Medan dan peneliti mendapatkan surat balasan izin penelitian pada tanggal 9 Januari 2023 dengan nomor surat 422/840/SMK.10/X/2023.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang muncul dari pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *r Product Moment*, $P < 0,05$ ($p = 0,00$) dengan nilai koefisien (r^{xy}) = 0,742, terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja.
2. Peneliti dapat mengatakan bahwa *self efficacy* termasuk dalam kategori tinggi karena mean hipotetik adalah $62,5 < \text{mean empirik } 67,92$ dan selisihnya nilai $SD = 7,866$. Dan kesiapan kerja termasuk dalam kategori tinggi. Karena mean hipotetiknya $90 < \text{mean empirik } 103,32$, dimana selisihnya nilai $SD 9,796$.
3. Berdasarkan koefisien determinan (r_2) dari hubungan variabel X dan Y yaitu sebesar $r_2 = 0,551$ dengan $p = 0,00$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa tata busana kelas III di SMKN 10 Medan sebesar 55,1% sedangkan terdapat 44,9% pengaruh dari faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan diatas, maka saran yang akan diajukan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi subjek penelitian

Disarankan kepada subjek penelitian siswa tata busana kelas III di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 10 Medan agar dapat mempertahankan value dan kemampuan dalam dirinya untuk menghadapi dunia kerja. Serta memperluas skill yang dimiliki. Sebab hal tersebut untuk memperluas jaringan dalam mencari pekerjaan agar mampu menghadapi persaingan dunia kerja yang kompetitif dengan baik.

2. Bagi sekolah

Selain mendidik siswa dengan teori dan praktik, diharapkan para pendidik (guru) lebih sering mengadakan kegiatan yang menciptakan siswa agar lebih memaksimalkan potensinya terhadap keyakinan dan kemampuan dirinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada peneliti yang ingin melakukan penelitian kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menjadi acuan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja. Sehingga nantinya dapat memperkaya riset tentang kesiapan kerja. Peneliti juga mendorong peneliti lain untuk memperhatikan dan meningkatkan kualitas item yang digunakan sebagai alat pengumpulan data, serta memperhatikan aturan pembuatan aitem yang ada. Ini membantu peneliti mencapai hasil yang maksimal dan mendapatkan validitas dan reabilitas yang lebih baik. Selain itu, pengumpulan data seperti wawancara dan observasi perlu ditingkatkan agar fenomena yang ditemukan di lapangan dapat lebih akurat diidentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2015). Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *eJournal*, 3(1), 369-381.
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian edisi revisi*. Malang: PT UMM press.
- Andrew, U. S. (2005). *Employability Strategy 2005-2011*.
- Anoraga. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise Of Control*. New York: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Brady, R. P. (2009). *Work Readiness Inventory Administrastartor's Guide. Booklet*.
- Coetzee, M. &. (2013). Examining the mediating effect of open distance learning student's study engagement in relation to their life orientation and self efficacy. *Journal of Psychology in Africa*, 2(2), 235-242.
- Conley, D. T. (2005). *Collage Knowledge: What It Really Takes for Student to Succeed and What We Can Do to Get Them Ready*. San Fransisco: Josey Bass.
- Fajar, I. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fitriana, S. I. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST*, 1(2), 86-101.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Knight, &. Y. (2004). *Assessment, Learning, and Employability*. UK: Open University Press.
- Kurniawati, A. &. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic education Analysis Journal*, 5, No.1, 363-376.

- Mutia, A. N. (2021). *Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kehutanan Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU.
- Muyasaroh, H. B. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK NEGERI 1 Surakarta. *Jupe UNS, 1(1)*, 1-11.
- Pool, L. d. (2007). The Key to employability: Developing A. Practical model of graduate employability. *Journal education and training, 49(49)*.
- Utami, Y. G. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi terapan, 01, No.01*, 40-52.







LAMPIRAN A DATA PENELITIAN

DATA KESIAPAN KERJA

Subjek	Aitem																																																Total			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		49		
1	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	4	3	4	1	3	3	1	150
150	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	4	3	4	1	3	3	1	150	



Uji Validitas dan Reabilitas skala Kesiapan Kerja

Reliability

Skala : Kesiapan Kerja

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	108	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	108	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	49

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X01	3.2037	.57615	108
X02	2.9444	.72128	108
X03	2.6204	.69333	108
X04	3.0278	.48256	108
X05	3.1481	.57705	108
X06	2.2222	.75298	108
X07	2.8611	.57125	108
X08	2.9259	.26311	108
X09	3.0278	.53753	108
X10	3.2500	.49531	108

X11	2.8519	.79502	108
X12	2.9259	.26311	108
X13	2.2870	.82088	108
X14	2.4352	.60020	108
X15	2.8611	.66217	108
X16	2.8611	.61838	108
X17	2.9907	.63386	108
X18	2.8519	.52622	108
X19	2.9167	.27767	108
X20	3.2315	.42375	108
X21	3.2870	.49391	108
X22	3.2593	.49991	108
X23	2.4259	.68637	108
X24	2.9074	.29121	108
X25	2.2130	.64200	108
X26	2.7963	.69389	108
X27	2.4630	.72892	108
X28	2.5741	1.13733	108
X29	2.9074	.29121	108
X30	2.2593	.90037	108
X31	2.9074	.29121	108
X32	3.3519	.53503	108
X33	2.9167	.27767	108
X34	3.0556	.47030	108
X35	2.6759	.93558	108
X36	3.1204	.62229	108
X37	2.6852	.71888	108
X38	2.3426	.68580	108

X39	3.1296	.74999	108
X40	3.0000	.62652	108
X41	2.9167	.27767	108
X42	2.7407	.83577	108
X43	3.3981	.54584	108
X44	3.1111	.48013	108
X45	3.2963	.61537	108
X46	2.4352	.90969	108
X47	3.1296	.53114	108
X48	3.2315	.50431	108
X49	2.8796	.86162	108

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Correlation	Item-Total	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	137.6574	157.667	.410		.899
X02	137.9167	157.759	.312		.900
X03	138.2407	155.699	.448		.898
X04	137.8333	158.869	.397		.899
X05	137.7130	158.954	.319		.900
X06	138.6389	156.326	.374		.899
X07	138.0000	159.439	.289		.900
X08	137.9352	161.220	.396		.900
X09	137.8333	158.159	.406		.899
X10	137.6111	158.315	.431		.899
X11	138.0093	156.252	.355		.900
X12	137.9352	161.220	.396		.900

X13	138.5741	157.910	.259	.901
X14	138.4259	153.705	.663	.896
X15	138.0000	156.318	.433	.899
X16	138.0000	154.486	.590	.897
X17	137.8704	161.179	.146	.902
X18	138.0093	159.766	.292	.900
X19	137.9444	161.474	.338	.900
X20	137.6296	158.759	.468	.899
X21	137.5741	156.471	.584	.897
X22	137.6019	157.943	.457	.899
X23	138.4352	155.986	.436	.899
X24	137.9537	161.484	.320	.900
X25	138.6481	157.183	.394	.899
X26	138.0648	154.136	.541	.897
X27	138.3981	157.700	.311	.900
X28	138.2870	145.702	.617	.896
X29	137.9537	161.671	.294	.900
X30	138.6019	150.373	.577	.896
X31	137.9537	161.671	.294	.900
X32	137.5093	161.374	.167	.901
X33	137.9444	161.810	.290	.900
X34	137.8056	158.027	.481	.899
X35	138.1852	158.395	.198	.903
X36	137.7407	160.549	.190	.902
X37	138.1759	155.100	.465	.898
X38	138.5185	154.944	.499	.898
X39	137.7315	156.516	.365	.900
X40	137.8611	155.635	.506	.898

X41	137.9444	161.810	.290	.900
X42	138.1204	157.004	.298	.901
X43	137.4630	159.036	.334	.900
X44	137.7500	159.572	.341	.900
X45	137.5648	160.285	.210	.901
X46	138.4259	151.144	.535	.897
X47	137.7315	157.525	.460	.899
X48	137.6296	155.992	.610	.897
X49	137.9815	155.588	.354	.900

Mean hipotetik $(36 \times 1) + (36 \times 4) : 2 = 90$

Uji Validitas dan Reabilitas skala Self Efficacy

Reliability

Skala : Self Efficacy

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	108	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	108	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X01	2.2685	.79256	108
X02	2.5370	.81374	108
X03	2.6944	.67614	108
X04	1.8333	.66276	108
X05	2.7963	.60773	108
X06	1.8426	.59847	108
X07	2.7222	.99375	108
X08	2.7130	1.05060	108
X09	2.4259	.84504	108
X10	2.5833	.89782	108
X11	2.6111	.65329	108
X12	2.6574	.81070	108
X13	3.2685	.50431	108
X14	2.8241	.60879	108
X15	3.0000	.47360	108
X16	2.0093	.88069	108
X17	2.5556	.61649	108
X18	2.2407	.75962	108
X19	2.6852	.67876	108
X20	3.1759	.44990	108
X21	2.9630	.56247	108
X22	2.5833	.81027	108
X23	3.1204	.50636	108
X24	2.9630	.87463	108
X25	2.9259	.78185	108

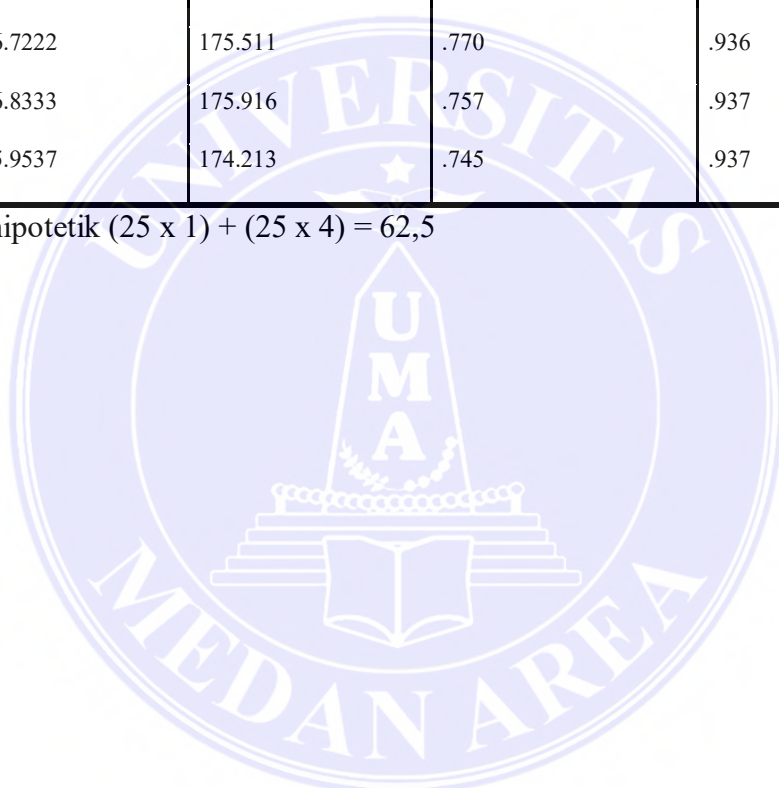
X26	2.4074	.79763	108
X27	2.8056	1.11455	108
X28	2.4259	.82262	108
X29	2.3148	.81628	108
X30	3.1944	.91159	108

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	76.8796	178.163	.670	.938
X02	76.6111	175.623	.774	.936
X03	76.4537	180.138	.682	.938
X04	77.3148	186.778	.317	.941
X05	76.3519	184.997	.460	.940
X06	77.3056	188.233	.267	.941
X07	76.4259	180.153	.443	.941
X08	76.4352	184.080	.273	.943
X09	76.7222	175.922	.729	.937
X10	76.5648	173.014	.811	.936
X11	76.5370	179.485	.746	.937
X12	76.4907	180.963	.520	.939
X13	75.8796	186.088	.482	.940
X14	76.3241	183.735	.537	.939
X15	76.1481	188.912	.294	.941
X16	77.1389	174.121	.778	.936
X17	76.5926	187.290	.314	.941
X18	76.9074	177.487	.736	.937
X19	76.4630	178.737	.759	.937
X20	75.9722	186.981	.470	.940

X21	76.1852	188.582	.263	.941
X22	76.5648	174.360	.839	.936
X23	76.0278	187.541	.373	.940
X24	76.1852	176.601	.671	.937
X25	76.2222	177.109	.733	.937
X26	76.7407	176.474	.748	.937
X27	76.3426	183.424	.275	.944
X28	76.7222	175.511	.770	.936
X29	76.8333	175.916	.757	.937
X30	75.9537	174.213	.745	.937

Mean hipotetik $(25 \times 1) + (25 \times 4) = 62,5$





Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Efficacy	Kesiapan Kerja
N		108	108
Normal Parameters ^{ab}	Mean	67.92	103.32
	Std. Deviation	7.866	9.796
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.099
	Positive	.089	.099
	Negative	-.064	-.062
Test Statistic		.089	.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035 ^c	.011 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.341	.228
Point Probability		.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



LAMPIRAN D
UJI LINEARITAS

Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kesiapan Kerja * Self Efficacy	108	100.0%	0	0.0%	108	100.0%

Report

Kesiapan Kerja

Self Efficacy	Mean	N	Std. Deviation
54	89.67	3	7.506
56	98.00	1	.
57	97.50	2	10.607
58	99.80	5	8.198
59	95.25	4	8.617
60	98.50	4	7.047
61	96.75	8	7.459
62	97.14	7	4.059
63	94.00	2	5.657
64	102.33	3	1.155
65	101.40	5	2.191
66	93.00	2	.000
67	102.80	5	4.087
68	104.50	2	2.121
69	102.90	10	5.343

70	102.88	8	7.791
71	101.83	6	3.371
72	107.00	5	8.246
73	105.00	5	8.888
74	112.60	5	9.813
75	108.00	3	3.000
76	113.00	2	5.657
77	115.00	1	.
79	113.00	2	2.828
80	117.00	1	.
82	116.00	2	11.314
85	120.00	2	2.828
87	116.00	1	.
90	143.00	1	.
95	133.00	1	.
Total	103.32	108	9.796

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	6882.609	29	237.331	5.469	.000
		Linearity	5657.397	1	5657.397	130.361	.000
		Deviation from Linearity	1225.212	28	43.758	1.008	.470
	Within Groups		3385.049	78	43.398		
Total		10267.657	107				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan Kerja * Self Efficacy	.742	.551	.819	.670





Uji Korelasi

Correlations

		Self Efficacy	Kesiapan Kerja
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	.742 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	108	108
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	.742 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, saya Melcha Herti Gafta selaku mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Medan Area sedang melakukan penelitian guna untuk menyelesaikan tugas akhir saya. Oleh karena itu, saya memohon kepada teman-teman untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan kondisi yang teman-teman alami saat ini. Sebelum mengisi mohon membaca pernyataan dengan seksama. Semua jawaban teman-teman adalah benar selama jawaban yang dipilih merupakan hal yang sesuai dengan keadaan teman-teman saat ini.

Terkait informasi yang diberikan oleh teman-teman dalam kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya dan dipergunakan sebagaimana mestinya oleh peneliti. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner ini dan semoga menjadi salah satu amal kebaikan untuk teman-teman semua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ...

Hormat Saya

Melcha Herti Gafta

Identitas dan pernyataan kesediaan

Nama/Inisial:

Usia:

Jenis Kelamin:

Kelas:

Jurusan:

Dengan ini, saya menyatakan bahwa saya bersedia mengisi skala ini dengan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri saya

Tanda tangan

()

Pastikan ini data diri anda dan jangan sampai ada yang terlewatkan.

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan kondisi yang anda alami dalam kehidupan sehari-hari. Anda diminta kesediaannya untuk memilih jawaban yang **paling sesuai** dengan keadaan anda. Berikan tanda **silang (X)** pada kotak pilihan yang anda anggap **paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda**.

Pilihan jawabannya adalah:

SS = bila pernyataan SANGAT SESUAI dengan kondisi anda

S = bila pernyataan SESUAI dengan kondisi anda

TS = bila pernyataan TIDAK SESUAI dengan kondisi anda

STS = bila pernyataan SANGAT TIDAK SESUAI dengan kondisi anda

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Saya adalah orang yang mudah memaafkan	X			

Tidak ada jawaban yang **salah**. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar sesuai dengan kondisi yang anda alami. Masing-masing orang memiliki jawaban yang berbeda, maka dari itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti

Jika sudah selesai, **harap teliti kembali dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewat untuk dijawab**.

SELAMAT MENERJAKAN

SKALA I

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu datang tepat waktu ke sekolah				
2.	Saya tidak ragu untuk meminta bantuan orang lain saat mengalami kesulitan				
3.	Saya akan berhenti beraktivitas walaupun belum saatnya pulang				
4.	Saya dapat diandalkan untuk mengerjakan suatu tugas dengan baik				
5.	Saya cenderung datang terlambat dalam menghadiri kerja kelompok, rapat osis, dll				
6.	Saya memilih untuk memendam sendiri di dalam hati ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan suatu hal				
7.	Saya menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan/tepat waktu				
8.	Ketika meminta bantuan, saya akan mengucapkan kata tolong				
9.	Saya selalu datang tepat waktu ketika menghadiri kerja kelompok, rapat osis, dll				
10.	Saya memiliki keterampilan yang nanti akan dibutuhkan dalam dunia kerja				
11.	Apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, maka saya akan meninggalkannya				
12.	Saya bersedia untuk mempelajari hal-hal baru yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan saya				
13.	Saya sulit menyesuaikan diri ketika berhadapan dengan orang baru				
14.	Saya tidak menunda-nunda dalam				

	mengerjakan tugas sampai selesai				
15.	Saya tertantang untuk menyelesaikan setiap hambatan dengan kemampuan yang saya miliki				
16.	Kemampuan yang saya miliki cukup baik untuk di dunia pekerjaan nanti				
17.	Saya cenderung mengatakan hal-hal yang bersifat rahasia dari organisasi yang saya ikuti				
18.	Saya dapat menyesuaikan perubahan jadwal yang terjadi sewaktu-waktu				
19.	Saya enggan untuk mempelajari hal-hal baru				
20.	Saya dapat menjalankan perintah yang diberikan dengan baik				
21.	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas sebaik dan semaksimal mungkin				
22.	Saya merasa tertantang ketika mendapat kesempatan untuk melakukan sesuatu hal yang belum pernah saya lakukan				
23.	Saya mudah beradaptasi dengan orang-orang yang baru saya kenal				
24.	Saya belum mengetahui seberapa besar kemampuan yang saya miliki sebagai bekal kerja				
25.	Menurut saya, wawasan yang saya miliki terbatas				
26.	Saya dapat menerima kritikan dari orang lain tentang saya				
27.	Saya cenderung menarik diri ketika berhadapan dengan orang yang baru saya kenal				
28.	Saya cukup bangga dengan kemampuan saya yang nantinya dapat saya pergunakan di dunia kerja				
29.	Saya tetap menghormati teman saya meskipun memiliki usia yang lebih muda dari saya				
30.	Saya merasa aman untuk bertemu				

	dengan orang baru dilingkungan yang baru				
31.	Saya pesimis dengan kemampuan saya apabila menghadapi kesulitan dalam pekerjaan kelak				
32.	Saya selalu menjaga rahasia organisasi yang saya ikuti				
33.	Saya sering mengabaikan apa yang orang lain katakan tentang saya				
34.	Saya mampu mengikuti setiap prosedur kegiatan dengan benar				
35.	Saya termasuk orang yang jarang menyapa orang lain yang saya kenal ketika berpapasan				
36.	Saya lebih memilih untuk menghindari/menolak kesempatan baru (posisi/jabatan baru, dll) yang diberikan kepada saya				
37.	Saya sulit mengikuti prosedur praktikum dengan benar seperti teman-teman yang lain				
38.	Saya merasa kemampuan yang saya miliki sangat kurang untuk menyelesaikan suatu masalah				
39.	Saya menerima keadaan diri saya saat ini				
40.	Saya yakin dapat mengatasi kesulitan yang ada dalam tugas-tugas saya				
41.	Saya tidak terlalu memperhatikan penampilan saat sedang menghadiri suatu acara				
42.	Kesehatan yang saya miliki tidak sesuai dengan kriteria pekerjaan yang saya inginkan				
43.	Saya selalu menjaga kebersihan diri pribadi				
44.	Saya dapat mengerjakan suatu hal dengan cara saya sendiri				
45.	Apabila sedang melakukan pekerjaan yang beresiko, saya tetap mengikuti prosedur keselamatan yang ada				
46.	Saya merasa sulit menerima keadaan diri saya saat ini				

47.	Saya merasa memiliki kesehatan yang cukup baik untuk bekerja				
48.	Saya mampu mengikuti setiap prosedur keselamatan dengan benar				
49.	Selama saya masih bisa menjaga diri saya sendiri, saya tidak membutuhkan peralatan keselamatan dalam melakukan pekerjaan				

SKALA II

No.	Penyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah menyerah jika mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas				
2.	Dalam keadaan sulit, saya tetap tenang karena yakin dengan kemampuan yang dimiliki				
3.	Pengalaman yang dimiliki membuat saya yakin dapat menghadapi tantangan hidup				
4.	Saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas terkadang membuat saya panic				
5.	Saya dapat mengerjakan setiap tugas dengan cara saya sendiri				
6.	Banyak hambatan yang saya lalui dalam mengerjakan tugas-tugas				
7.	Dalam keadaan yang tidak terduga, saya selalu tahu bagaimana harus bertindak				
8.	Kegagalan yang pernah saya alami membuat saya takut untuk mencoba melakukan tugas yang lain				
9.	Saya merasa memiliki kemampuan diri yang rendah				
10.	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas				
11.	Saya yakin dapat menyelesaikan tantangan yang dihadapi seberat apapun sulitnya				
12.	Saya tidak dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang saya alami				
13.	Saya akan berusaha lebih keras ketika saya mengalami kegagalan				
14.	Saya memiliki banyak cara untuk				

	mengatasi keadaan yang sulit				
15.	Saya tidak mampu menangani setiap masalah yang saya alami				
16.	Saya bingung harus melakukan apa ketika dalam keadaan yang tidak terduga				
17.	Ketika mengalami kesulitan, saya tidak mempunyai banyak ide untuk mengatasinya				
18.	Saya merasa kurang berdaya apabila mendapatkan tantangan yang sulit				
19.	Saya merasa yakin dapat menghadapi setiap tantangan yang ada				
20.	Saya akan mencoba berbagai cara untuk melewati setiap tantangan				
21.	Saya tidak dapat melewati tantangan yang ada walaupun sudah berusaha				
22.	Meskipun melakukan beberapa kegiatan sekaligus, saya dapat menyelesaikannya dengan baik				
23.	Keyakinan pada kemampuan diri saya akan bertambah ketika dapat melewati hambatan				
24.	Saya hanya mencoba sekali, apabila gagal maka saya berhenti				
25.	Saya percaya dapat melewati tantangan apabila berusaha				
26.	Saya ragu dapat menghadapi setiap tantangan				
27.	Saya memiliki banyak ide serta dukungan dari orang sekitar dalam menghadapi masalah yang ada				
28.	Saya sulit menemukan solusi untuk setiap masalah				
29.	Saya sulit mencari cara untuk menghadapi kesulitan yang sedang terjadi				
30.	Walaupun saya sering gagal, saya akan berusaha terus agar bisa mencapai kesuksesan				



LAMPIRAN G
SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 0034/FPSI/01.10/1/2023 05 Januari 2023
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

Yth. **Bapak/Ibu Kepala Sekolah**
SMK Negeri 10 Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Melcha Herti Gafta**
NPM : **188600076**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Negeri 10 Medan, Jl. Teuku Cik Ditiro No. 57 Madras Hulu, Kec. Medan polonia, Koata Medan, Sumatera Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Tata Busana Kelas XII di SMK Negeri 10 Medan"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Dani Smita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 10**

Jalan Teuku Cik Ditiro No. 57 Kode Pos 20152 Kecamatan Medan Polonia Kota Medan
Telepon : 061-4536534 Fax. 061-4524438 e-mail : smkn10medan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 422 / 012 / SMK.10 / I / 2023

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 0034/FPSI/01.10/1/2023 tanggal 5 Januari 2023 Perihal: Penelitian.

Kepala SMK Negeri 10 Medan dengan ini memberikan izin penelitian kepada saudara:

No	Nama	NPM	Prodi	Fakultas
1	Melcha Herti Gafta	188600076	Ilmu Psikologi	Psikologi

Saudara nama yang tersebut diatas benar telah mengadakan *Penelitian* di SMK Negeri 10 Medan pada tanggal 9 Januari 2023 Dengan Judul Penelitian :

" Hubungan antara Self Efficacy dengan kesiapan kerja pada siswa tata busana kelas XII di SMK Negeri 10 Medan "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Januari 2023

Kepala SMK Negeri 10 Medan,

